

**SINERGITAS RELASI GURU DAN ORANG TUA SEBAGAI
AKTUALISASI KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK PAI
(Studi Kasus di SMPN 1 Kecamatan Peureulak)**



Oleh:

**Tarmizi
NIM: 5032022058**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI LANGSA
2024**

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarmizi

NIM : 5032022058

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiasisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Tarmizi

NIM. 5032022058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **Sinergitas Relasi Guru dan Orang Tua Sebagai Aktualisasi
Kompetensi Sosial Pendidikan PAI (Studi Kasus di SMPN. 1
Kecamatan Peureulak).**

Nama : TARMIZI

Nim : 5032022058

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : Senin, 12 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan.



Langsa, 22 Oktober 2024

Direktur,

[Handwritten Signature]
MULFIKAR



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH TESIS

Tesis Berjudul : **Sinergitas Relasi Guru dan Orang Tua Sebagai Aktualisasi Kompetensi Sosial Pendidikan PAI (Studi Kasus di SMPN. 1 Kecamatan Peureulak).**
Nama : TARMIZI
Nim : 5032022058
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Munaqasyah Tesis

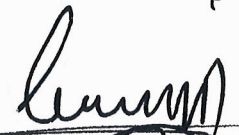
Ketua : Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag., M.Pd

()

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

()

Penguji I : Dr. Mulyadi, M.A

()

II : Dr. Mahyiddin, MA

()

III : Dr. Muhaini, S.Ag., MA

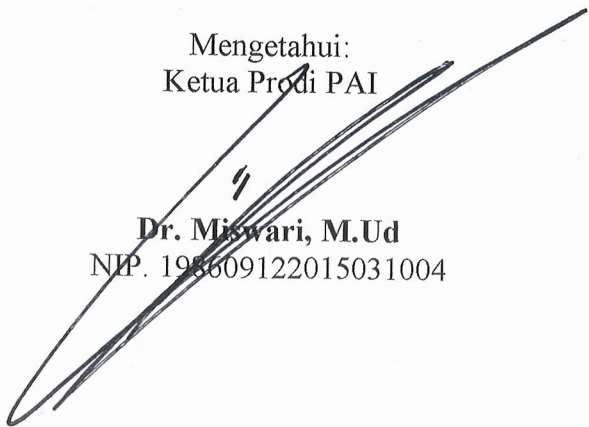
()

Diuji di Langsa pada hari, tanggal : Senin, 12 Agustus 2024

Pukul : 08.15 – 10.15 WIB

Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana IAIN Langsa

Mengetahui:
Ketua Prodi PAI


Dr. Miswari, M.Ud
NIP. 198609122015031004



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN TESIS

Tesis berjudul : Sinergitas Relasi Guru Dan Orang Tua Sebagai Aktualisasi Kompetensi

Sosial Pendidik PAI (Studi Kasus di SMPN 1 Kecamatan Peureulak)

Nama : Tarmizi

NIM : 5032022058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengikuti proses bimbingan tesis dan dapat mendaftar sidang tesis.

Pembimbing 1

Dr. Iqbal Ibrahim, M. Pd
NIP.

Pembimbing 2

Dr. Muhaini, MA
NIP.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dimaksudkan disini adalah sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Hal ini sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//u/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	ي fathah dan ya	Ai	a dan i
	و fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan

sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللّٰهِ الأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menulis tesis dengan judul **“Sinergitas Relasi Guru Dan Orang Tua Sebagai Aktualisasi Kompetensi Sosial Pendidik PAI (Studi Kasus di SMPN 1 Kecamatan Peureulak)”**.

Shalawat beriring salam peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Peneliti bersyukur karna dengan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dan kemauan peneliti yang sangat mengharapkan supaya sukses dalam mengerjakan tesis ini serta dengan memohon dan berdo'a kepada Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA Rektor IAIN Langsa yang senantiasa memberi wejangan inspirasi.
2. Dr. Zulfikar, MA Direktur Pascasarjana IAIN langsa.
3. Dr. Miswari, S. Pd., M. Ud, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.
4. Drs. Dr. Iqbal Ibrahim, M. Pd, pembimbing I dan Dr. Muhaini, MA pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses penulisan tesis.
5. Alm T. Muhammad selaku ayah dan Aminah selaku ibu penulis.
6. Khadijah Isteri dari peneliti.
7. Teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2022.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi dan semangatnya semoga Allah senantiasa membalas kebaikan teman-teman dengan sebaik-baik balasan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Magister di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Langsa, Mei 2024

TARMIZI

DAFTAR ISI

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME i	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN TESIS ii	
PEDOMAN TRANSLITERASI i	
KATA PENGANTAR..... viii	
DAFTAR ISI..... x	
ABSTRAK xii	
PENDAHULUAN..... 1	
A. Latar Belakang Masalah 1	
B. Rumusan Masalah..... 7	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7	
D. Penjelasan Istilah 8	
E. Kerangka Teoritis..... 10	
1. Teori Sinergitas Relasi Guru Dan Orang Tua..... 10	
2. Kompetensi Sosial Pendidik PAI 11	
F. Kajian Terdahulu..... 12	
G. Sistematika Pembahasan 16	
LANDASAN TEORI..... 18	
A. Tinjauan Umum Sinergitas dan Relasi 18	
1. Pengertian Sinergitas dan Relasi 18	
B. Tinjauan Umum Kompetensi Sosial Guru 21	
1. Pengertian Guru..... 21	
2. Kompetensi Guru..... 24	
3. Peran Guru..... 29	
C. Tinjauan Umum Orang Tua 35	
1. Pengertian Orang Tua 35	
2. Peran Orang Tua 37	
METODOLOGI PENELITIAN 43	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 43	
1. Jenis Penelitian 43	
2. Pendekatan Penelitian..... 44	
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 45	
C. Sumber Data Penelitian 45	
D. Teknik Pengumpulan Data 46	
E. Teknik Analisis Data 49	
F. Teknik Keabsahan Data 51	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54	
A. Gambaran Umum..... 54	
1. Profil Sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak 54	
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Kecamatan Peureulak 54	
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Kecamatan Peureulak..... 54	
4. Data Siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak 55	
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kecamatan Peureulak 56	
6. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kecamatan Peureulak 57	
B. Hasil Penelitian..... 58	

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak	58
2. Bentuk Sinergitas Relasi Guru dan Orang Tua dalam Mengaktualisasikan Kompetensi Sosial	67
3. Aktualisasi Kompetensi Sosial Pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak	75
4. Tantangan Dan Hambatan Yang Muncul Dalam Menciptakan Sinergitas Antara Guru Dan Orang Tua.....	80
C. Pembahasan	86
1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak	86
2. Bentuk Sinergitas Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengaktualisasikan Kompetensi Sosial.....	89
3. Aktualisasi Kompetensi Sosial Pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak	92
4. Tantangan Dan Hambatan Yang Muncul Dalam Menciptakan Sinergitas Antara Guru Dan Orang Tua.....	93
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	102

ABSTRAK

Akhir-akhir ini ada isu strategis tentang minimnya koordinasi orang tua dan guru, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, serta rendahnya aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI, memang merupakan tantangan serius dalam mencapai pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. 2. Mendeskripsikan bentuk sinergitas relasi guru dan orang tua dalam sinergitas relasi guru dan orang tua dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial. 3. Menjelaskan aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. 4. Menjelaskan tantangan dan hambatan yang muncul dalam menciptakan sinergitas antara guru dan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus (*case study*). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak meliputi merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran PAI dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi. 2. Sinergitas relasi antara guru dan orang tua dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial di di SMPN 1 Kecamatan Peureulak terwujud melalui beberapa bentuk yaitu komunikasi yang terbuka dan efektif, di mana informasi mengenai kemajuan akademis anak disampaikan kepada wali murid yaitu orang tua siswa, serta adanya pendengaran yang penuh perhatian terhadap perspektif masing-masing, menjadi dasar utama dalam aktualisasi sinergitas anatara guru dan orang tua. 3. Aktualisasi kompetensi sosial pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak diwujudkan melalui strategi yang berfokus pada pengembangan empati dan toleransi yang berorientasi pada interaksi sosial. 4. Terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang muncul dalam proses sinergitas guru dan orang tua, salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua.

Kata Kunci: *Aktualisasi, Kompetensi Sosial Guru PAI, Sinergitas.*

ABSTRACT

Recently there has been a strategic issue about the lack of coordination between parents and teachers, the lack of parental attention to children's religious education, and the low actualization of social competence of PAI educators, which are indeed serious challenges in achieving Islamic religious education learning at SMPN 1 Peureulak District. The objectives of this study are 1. To determine the role of teachers in improving the achievement of PAI learning at SMPN 1 Peureulak District. 2. To describe the form of synergy between teachers and parents in the synergy between teachers and parents in actualizing social competence. 3. To explain the actualization of social competence of PAI educators at SMPN 1 Peureulak District. 4. To explain the challenges and obstacles that arise in creating synergy between teachers and parents. The research method used is a qualitative case study. Based on the results of the study, it shows that: 1. The role of teachers in improving the achievement of PAI learning at SMPN 1 Peureulak District includes designing and implementing PAI learning strategies and motivating students to increase interest and achievement. 2. The synergy of the relationship between teachers and parents in actualizing social competence at SMPN 1 Peureulak District is realized through several forms, namely open and effective communication, where information about children's academic progress is conveyed to guardians, namely parents of students, as well as attentive listening to each other's perspectives, becoming the main basis in actualizing synergy between teachers and parents. 3. Actualization of the social competence of Islamic Religious Education (PAI) educators at SMPN 1 Peureulak District is realized through a strategy that focuses on developing empathy and tolerance that is oriented towards social interaction. 4. There are several challenges and obstacles that arise in the process of synergy between teachers and parents, one of the main challenges is the lack of parental involvement.

Keywords: *Actualization, PAI Teacher Social Competence, Synergy*

خلاصة

في الآونة الأخيرة، كانت هناك قضايا استراتيجية تتعلق بانعدام التنسيق بين أولياء الأمور والمعلمين، ونقص اهتمام الوالدين بالتعليم الديني للأطفال، وانخفاض مستوى الكفاءة الاجتماعية لمعلمي PAI، وهي في الواقع تحديات خطيرة في تحقيق تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدارس. منطقة إس إم بي إن ١ بيوريولاك. أهداف هذا البحث هي ١. معرفة دور المعلمين في تحسين نتائج تعلم PAI في منطقة SMPN 1 Peureulak. ٣. وصف شكل التآزر بين المعلمين وأولياء الأمور في تضافر علاقات المعلم وأولياء الأمور في تحقيق الكفاءة الاجتماعية. ٣. شرح تفعيل الكفاءة الاجتماعية لمعلمي PAI في منطقة SMPN 1 Peureulak. ٤. شرح التحديات والعقبات التي تنشأ في خلق التآزر بين المعلمين وأولياء الأمور. طريقة البحث المستخدمة هي دراسة حالة نوعية. بناءً على نتائج البحث، يظهر ما يلي: ١. يتضمن دور المعلم في تحسين نتائج تعلم PAI في منطقة SMPN 1 Peureulak تصميم وتنفيذ استراتيجيات تعلم PAI وتحفيز الطلاب على زيادة الاهتمام والإنجاز. ٢. يتم تحقيق تضافر العلاقة بين المعلمين وأولياء الأمور في تحقيق الكفاءة الاجتماعية في مقاطعة SMPN 1 Peureulak من خلال عدة أشكال، وهي التواصل المفتوح والفعال، حيث يتم نقل المعلومات المتعلقة بالتقدم الأكاديمي للطفل إلى أولياء أمور الطالب، أي والدي الطالب، فضلاً عن الاستماع الكافي لوجهات نظر بعضنا البعض، يصبح الأساس الرئيسي لتحقيق التآزر بين المعلمين وأولياء الأمور. ٣. يتم تحقيق الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية (PAI) في SMPN 1 مقاطعة بيوريولاك من خلال الاستراتيجيات التي تركز على تنمية التعاطف والتسامح الموجه نحو التفاعل الاجتماعي.

٤ . هناك العديد من التحديات والعقبات التي تنشأ في عملية التآزر بين المعلمين وأولياء الأمور، ومن أهم التحديات عدم مشاركة أولياء الأمور.

لكلمات المفتاحية: التنفيذ، الكفاءة الاجتماعية لمعلم PAI، التآزر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan tidak hanya diperoleh pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi di lingkungan keluarga, sebab keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang, secara manusiawi dalam mencapai tujuan, khususnya kematangan agama dan mental masing-masing anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua untuk membantu dan membimbing keluarga serta mengarahkan perkembangan, pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa, supaya menjalankan tugastugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat ataupun sebagai individual.²

Maka generasi mudah perlu untuk di isi dengan pelajaran dan pengetahuan Agama Islam. Salah satu cara memberikan pengetahuan agama Islam kepada anak adalah dengan memberikan Pendidikan agama Islam. Antara ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan masyarakat Islam, serta tuntutan dalam membangun manusia seutuhnya (jasmani dan rohani) sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dicerna melalui proses pendidikan.³

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

¹ Wiji suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Group, 2008), hal. 21-22

² Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hal. 11.

³ *Ibid.*, hal. 12.

penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada peningkatan pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Keimanan dan ketakwaan tidaklah dapat terwujud tanpa pengetahuan agama. Hanya agamalah yang dapat membimbing manusia menjadi manusia yang bertaqwa menuju tuhan yang maha Esa. Hal ini tertuang dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna yang dalam bagi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.⁵

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuan haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak diperbolehkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menghasilkan kebaikan diakhirat kelak.⁶

Banyak sekali konsep dan teori tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, baik pada zaman klasik, pertengahan maupun dewasa ini. Namun dapat difahami, bahwa beragam konsep dan teori tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim pada umumnya untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang baik bagi masyarakatnya. Namun demikian berkembangnya pemikiran tentang tujuan pendidikan islam tidak pernah melenceng dari prinsip dasar yang menjadi asas berpijak dalam pengembangan tujuan pendidikan yang dimaksud.⁷

Guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa siswa adalah merupakan tanggung jawab mereka, dan diakhirat kelak akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT. Guru harus mampu menempatkan dirinya pada proporsi yang sebenarnya, misalnya pada saat tertentu harus berlaku sebagai orang

⁴ Zakiyah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 21.

⁵ *Ibid.*, hal. 21

⁶ *Ibid.*, hal. 22.

⁷ Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. Ke-3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 7.

tua, pada saat yang lain bertindak sebagai pemimpin dan kadang-kadang bertindak sebagai hakim dalam memberikan keadilan kepada siswa. Akan tetapi satu hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan oleh seorang guru adalah sifat kasih sayang terhadap siswa sebagai mana kasih sayang orang tua terhadap anaknya.⁸

Guru adalah seorang pendidik profesional. guru bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di SD misalnya. Berkisar antara 10-20 menit persiswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun diakhirat.⁹

Kompetensi sosial dapat diartikan kecakapan dan kemampuan guru dalam berinteraksi dan lingkungan masyarakat, karena guru adalah sosok yang akan diteladani siswa dan guru juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing siswa kearah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial. Berkaitan dengan kompetensi sosial Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di sekolah Guru PAI untuk memiliki kompetensi sosial dalam melakukan pendekatan dengan siswanya, guru tentunya harus memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa serta harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswanya agar siswa yang memiliki karakter yang kurang dapat dibentuk dengan pendekatan yang telah dimiliki oleh guru PAI.

Kompetensi sosial guru sebagai bagian dari organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan fungsi yang harus dijalakannya. Sebagai seorang manajer PBM, guru berkewajiban memberi pelayanan dan berhubungan dengan siswanya terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kualitas pendidikan yang tinggi sangat diperlukan dalam rangka menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan

⁸ *Ibid.*, hal. 8.

⁹ *Ibid.*, hal. 8.

memiliki daya saing. Hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara responsif terhadap penerapan hak azasi manusia, kehidupan demokratis, globalisasi, dan otonomi daerah.

UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, menyebutkan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki ,dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun kemampuan kompetensi sosial guru yang harus dimiliki seorang Guru PAI menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama Islam pada sekolah sebagai berikut: a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dalam pembentukan karakter siswa, b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dalam pembentukan karakter siswa, c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.¹⁰ Dalam menjalankan tugasnya memberi pemahaman agama di sekolah guru juga seharusnya dibantu oleh orang tua di rumah.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang diserahi amanah oleh Allah SWT untuk memimpin dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sehingga memiliki akhlak yang baik atau terhindar dari dekadensi moral.¹¹ Untuk itulah Allah SWT menghimbau kepada para orang tua yang beriman. Allah Swt. berfirman dalam surah At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q. S. At Tahrim ayat 6).

¹⁰ UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10

¹¹ Deni Koswara, dkk, *Seluk-Beluk Profesi Guru*, (Bandung: Pribumi Mekar, 2008), 80.

Orang tua merupakan seseorang yang perlu untuk memberikan bimbingan bahkan contoh yang baik sebab perbuatan demikian dapat mempengaruhi segala perilakunya di dalam tingkah laku sehari-hari, dan selain keluarga dan sekolah yang sangat berperan juga dalam pendidikan anak dalam membaca Al Quran adalah tokoh-tokoh yang ada di masyarakat, Anak merupakan aset masa depan yang perlu mendapatkan perhatian serius agar menjadi generasi penerus yang lebih baik.¹²

Sinergitas antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan karakter yang berkualitas. Jika guru dan orang tua tidak bersinergi maka, sudah dipastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam mewujudkan karakter terutama karakter disiplin pada diri peserta didik.¹³

Guru dan orang tua adalah pendidik yang mempunyai arah tujuan yang sama dalam pendidikan yakni membimbing anak menjadi orang yang dewasa, yang ditandai dengan kemampuan memberikan dan mengambil keputusan sendiri serta mampu bertanggungjawab sendiri terhadap apa yang telah dilakukan. Disamping itu, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam serta mampu mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sebagai tujuan akhir pendidikan Islam dalam arti luas.¹⁴

Dari satu sisi terlihat bahwa masih ada pihak sekolah yang tidak mengetahui secara detail tentang latar belakang peserta didiknya. Dari sisi lain orang tua siswa juga masih banyak yang tidak mengetahui tentang perkembangan anaknya di sekolah. Bahkan masih ada orang tua yang merasa malu untuk melakukan

¹² Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, (2014), 246.

¹³ Mirzon Daheri, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga", *At-Turats*, vol. 13, no. 1, (2019), 6.

¹⁴ *Ibid.*

hubungan dengan sekolah. Serta tidak mengetahui sama sekali kebijakan atau program sekolah tempat anaknya belajar.

Perhatian orang tua dan guru agama, terutama dalam pendidikan bidang Al-Qur'an sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kepastiannya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.¹⁵

Guru di sekolah bersinergi dengan orang tua di rumah dalam membentuk karakter terutama karakter disiplin. Bentuk sinergitas guru dan orang tua adalah memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter disiplin, adanya program parenting, membentuk komite sekolah, melakukan pengontrolan rutin yang dilakukan oleh guru, orang tua ikut berperan dan terlibat pada pembelajaran peserta didik di rumah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan berkerjasama dalam bentuk kegiatan keagamaan.¹⁶

Namun kenyataannya dilapangan berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Kecamatan Peureulak peneliti mendapati bahwa koordinasi antara orang tua dan guru masih sangat minim, kemudian diperparah oleh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap Pendidikan agama anak, jarang sekali ada wali murid yang datang kesekolah untuk menanyakan perkembangan anaknya, kemudian mayoritas siswa hanya belajar ketika di sekolah saja.

Rendahnya aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI bisa mempengaruhi interaksi guru dengan siswa serta kurangnya kemampuan dalam mendukung dan memahami kebutuhan sosial siswa. Kemudian gejala seperti minimnya koordinasi antara orang tua dan guru, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, serta rendahnya aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI, memang merupakan tantangan serius dalam mencapai pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kecamatan Peureulak.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 8.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 8

Padahal tanggung jawab orang tua dan guru agama seharusnya sangat memperhatikan kondisi anak di sekitar lingkungan masyarakat dan sekolah juga harus memfasilitasi semua yang di perlukan oleh siswa, tetapi kenyataannya tidak sesuai yang diharapkan karena perhatian orang tua terhadap pendidikan agama pada anak belum maksimal.

Dengan adanya kondisi ini, peneliti tertarik untuk membahas dan mengetahui lebih jauh tentang persoalan yang peneliti angkat dengan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Sinergitas Relasi Guru Dan Orang Tua Sebagai Aktualisasi Kompetensi Sosial Pendidik PAI (Studi Kasus di SMPN 1 Kecamatan Peureulak)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan prolematika yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak?
2. Bagaimana bentuk sinergitas relasi guru dan orang tua dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial?
3. Bagaimana aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak?
4. Apa saja tantangan dan hambatan yang muncul dalam menciptakan sinergitas antara guru dan orang tua?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak
2. Mendeskripsikan bentuk sinergitas relasi guru dan orang tua dalam sinergitas relasi guru dan orang tua dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial

3. Menjelaskan aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak
4. Menjelaskan tantangan dan hambatan yang muncul dalam menciptakan sinergitas antara guru dan orang tua

Manfaat penelitian peneliti membaginya kedalam dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini dirinci dengan jelas sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun yang menjadi manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

- 1) Diharapkan bisa menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang Pendidikan dan pemahaman agama Islam
- 2) Diharapkan menjadi suatu referensi dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi suatu tolak ukur dalam menjalankan Amanah baik sebagai seorang guru maupun sebagai orang tua.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik. Untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman agama Islam.
- 2) Bagi Guru. Untuk dijadikan motivasi dalam rangka membangun generasi islam dan generasi bangsa terutama masalah pemahaman agama Islam peserta didik. Serta dapat menjadi inspirasi positif untuk terus menerus bersinergi dengan orang tua dalam menjalankan tugas.
- 3) Bagi Warga Sekolah. diharapkan ikut andil dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak sekolah dalam upaya memberi pengetahuan agama siswa.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah mengacu pada penjelasan atau definisi konsep-konsep tertentu yang terkait dengan proses atau elemen-elemen dalam konteks penelitian. Ini bisa mencakup istilah-istilah khusus yang digunakan dalam bidang penelitian. Maka dari itu peneliti berusaha memberi penjelasan untuk menyajikan definisi yang jelas dan terperinci tentang istilah-istilah khusus yang digunakan dalam konteks

penelitian ini untuk membantu pembaca atau pendengar memahami makna dan penggunaan istilah-istilah tersebut dalam kerangka penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait penjelasan istilah:

1. Sinergitas Relasi

Adapun maksud peneliti dengan Sinergitas Relasi yaitu fokus pada pemahaman dan eksplorasi hubungan atau interaksi antara dua entitas atau lebih, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik daripada yang dapat dicapai oleh setiap entitas secara individual. Dalam konteks ini, "sinergitas relasi" merujuk pada kerjasama, koordinasi, atau interaksi positif antara pihak guru PAI dan orang tua

2. Guru

Adapun maksud peneliti dengan guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik orang lain. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya adalah individu yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada siswa di sebuah lembaga pendidikan, seperti sekolah atau universitas. Dalam hal ini adalah guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak

3. Orang Tua

Adapun maksud peneliti dengan orang tua yaitu mengacu pada individu atau pasangan yang memiliki anak atau anak-anak. Mereka memiliki tanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Orang tua memainkan peran kunci dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Ini melibatkan tidak hanya memberikan bimbingan akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai, etika, dan keterampilan sosial. Dalam hal ini adalah orang tua siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak

4. Aktualisasi

Adapun maksud peneliti dengan aktualisasi merujuk pada proses mencapai atau mewujudkan potensi penuh atau kemungkinan tertinggi dari suatu pencapaian. Istilah ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pengembangan pribadi, kreativitas, atau potensi seseorang. Dalam konteks ini, aktualisasi merujuk pada

implementasi atau ekspresi nyata dari kompetensi sosial yang dimiliki oleh para pendidik PAI.

5. Kompetensi Sosial Pendidik PAI

Adapun maksud peneliti dengan kompetensi sosial pendidik PAI yaitu memahami dan menggali informasi tentang bagaimana kompetensi sosial para pendidik (guru) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diwujudkan atau diaktualisasikan. Hal ini berarti bahwa bagaimana para guru PAI dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan kompetensi sosial. Kompetensi sosial ini mencakup kemampuan para guru dalam berinteraksi dengan siswa, kolega, dan masyarakat secara umum. Selain itu, peneliti ingin melihat bagaimana kompetensi sosial ini berkontribusi terhadap proses pembelajaran dan pengembangan siswa di bidang PAI.

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Sinergitas Relasi Guru Dan Orang Tua

Sinergitas berasal dari kata sinergi. Sinergitas merupakan suatu kegiatan yang melibatkan hubungan, kerjasama atau operasi gabungan antara pihak satu dengan pihak lainnya yang menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas terjadi melalui suatu dinamika yang menyangkut sekelompok orang yang berinteraksi dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, sinergi terwujud dari perpaduan perilaku para anggota yang berinteraksi di antara sesama mereka.

Guru disebut dengan tenaga kependidikan yakni orang yang mengabdikan kepada masyarakat untuk menunjang suatu pendidikan.¹⁷ Syaodih memaparkan bahwa guru mempunyai peran yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya guru merupakan seseorang yang dapat ditiru dan dicontoh baik perkataan dan perbuatannya. Seperti dalam pepatah jawa yang berbunyi “guru lan digugu dan ditiru”.¹⁸

Oleh karena demikian tugas seorang guru amatlah berat. Karena gurulah pembangun bangsa dan negara dapat terwujud dengan baik dan karena guru suatu

¹⁷ Undang-Undang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 3.

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 2.

kebodohan dapat di berantas baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Maka dari itu guru mendapati julukan pahlawan tanpa tanda jasa.

Selanjutnya pengertian orang tua. Orang tua terdiri dari ayah, ibu dan saudara laki-laki. Orang tua juga sering disebut sebagai keluarga, atau sama dengan orang yang membimbing dan mendidik anaknya di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki misi besar dari Tuhan, yaitu mendidik anaknya menjadi orang yang berakhlak mulia.¹⁹

Sinergitas guru dan orang tua sekarang ini mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar hal tersebut. Pada realitanya dalam setiap proses mengajar ataupun diluar mengajar, guru membutuhkan dukungan dan adanya kerjasama dari pihak keluarga (orang tua). Jadi secara fitrah, orang tua dalam pendidikan anak-anaknya berpengaruh pada setiap prosesnya, dan ada kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik dan mengasuh serta membimbing anak-anaknya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa sinergitas guru dan orang tua merupakan adanya kerjasama atau hubungan antara guru dan orang tua dalam membimbing, membina, mengajari anak untuk menjadi pribadi yang baik dalam perkataan maupun perbuatan.

2. Kompetensi Sosial Pendidik PAI

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.²⁰

Kompetensi merupakan bentuk perspektif dari penampilan dan tingkah laku. Jadi, dalam kompetensi tercakup dalam berkerja dan bertindak laku. Jadi,

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 318.

²⁰ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), hal. 12.

dalam kompetensi mencakup perpaduan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.²¹

Kompetensi sosial merupakan prasyarat dan menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru, disamping kompetensi lainnya. Tuntutan itu wajar, mengingat kedudukan guru sebagai orang yang diharapkan dapat menjadi panutan, berkepribadian baik, bertindak dan berkelakuan baik, mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis dalam berhubungan dengan orang lain.²²

Kompetensi sosial ini terdapat sub kompetensi, diantaranya adalah: seorang guru harus mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang lain, dan yang terakhir adalah mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.²³

Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah perilaku yang berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

F. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai korelasi dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Tulisan para peneliti tersebut tentunya akan menambah perspektif mengenai sinergitas guru dan orang tua dalam memberikan pemahaman agama kepada siswa. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

²¹ Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hal. 29.

²² *Ibid.*, hal. 20.

²³ *Ibid.*, hal. 20.

²⁴ *Ibid.*, hal. 21

1. Maudin dengan judul Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 14 Baubau Universitas Muhammadiyah Buton penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini memberikan uraian secara sistimatis tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, dengan permasalahan: Bagaimana pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua siswa serta bagai mana mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 14 Baubau. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Bertujuan untuk merumuskan dan mengembangkan suatu teori tentang pentingnya kerjasama guru dan orang tua siswa dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam serta memberikan gambaran mutu pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 14 Baubau. Diperoleh gambaran bahwa kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa terjalin dengan baik. Kerja sama ini sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 14 Baubau.²⁵ Adapun perbedaanya terletak pada variabel tujuan, pada penelitian di atas meneliti terkait Kerjasama orang tua dan guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini spesifik kepada aktualisasi kompetensi sosial guru PAI sebagai pendidik PAI. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti terkait dengan tindakan kooperatif guru dan orang tua.
2. Munirwan Umar dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Penelitian ini dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2015. Hasil penelitian Sekolah merupakan suatu institusi tempat anak dititipkan oleh orang tuanya untuk memperoleh pendidikan. Di sekolah, anak melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Setelah anak mengikuti sejumlah pembelajaran, maka keberhasilan anak dalam pembelajaran ditentukan dengan prestasi belajar yang dicapai anak. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik tes maupun non tes. Untuk mendukung pencapaian

²⁵ Maudin, "Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 14 Baubau", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2021).

prestasi belajar anak, maka peranan orangtua sangat menentukan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan.²⁶ Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, persamaannya yaitu kepada sama-sama menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif, adapun perbedaannya adalah jika pada penelitian di atas fokus pada peranan orang tua saja, namun pada penelitian ini ruang lingkupnya lebih komprehensif dengan melibatkan guru dan orang tua.

3. Edi Kuswanto dengan judul Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. Penelitian ini dilakukan di IAIN Salatiga pada tahun 2014. Pendidikan moral saat ini memiliki peran penting di suatu negara, sehingga layaknya pendidikan sekarang ini lebih diarahkan untuk membentuk karakter bangsa. Masalah yang timbul di bidang pendidikan, khususnya pendidikan moral merupakan tanggung jawab seorang pendidik (guru). Guru (pendidik) sebagai pelaksana kurikulum harus mampu menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang diamati dalam penelitian ini adalah apa yang harus dilakukan guru (pendidik) agar pendidikan akhlak tidak hanya dipahami oleh peserta didik tetapi mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode interaktif dan non interaktif. Dalam pendidikan moral di sekolah, guru memiliki peran yang sangat dominan, sedangkan peran yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: 1) peran sebelum proses pembelajaran adalah: guru sebagai desainer instruksional, guru sebagai penjaga sistem nilai (teladan) serta guru pengganti orang tua ; 2) peran dalam proses pembelajaran adalah: organisator, fasilitator, motivator, inovator dan mentor; 3) peran setelah proses pembelajaran adalah: evaluator.²⁷ Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, persamaannya yaitu meneliti pada pembelajaran yang sama yaitu berhubungan dengan akhlak, adapun perbedaannya adalah jika pada penelitian di atas hanya fokus pada

²⁶ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol 1, no. 1, (2015).

²⁷ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, (2014).

peranan guru saja, pada penelitian ini lebih kompleks dengan melibatkan peran relasi guru dan orang tua.

4. Zida Haniyyah yang berjudul Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. Penelitian ini dilakukan di tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 3 Jombang. (2) Mendeskripsikan Karakter Islami Siswa SMPN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa penyajian data tertulis mengenai data yang berkaitan. Langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data dengan memperluas partisipasi, ketekunan observasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 3 Jombang sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator dan karakter keislaman siswa SMPN 3 Jombang adalah baik, sopan dan santun yang diwujudkan dengan semangat siswa ketika mengikuti acara keagamaan, dibiasakan membaca Alquran sehingga membentuk karakter cinta Alquran, selalu santun kepada siapapun, berkata jujur, sabar, semangat dalam beribadah, salam salim kepada ibu/bapak guru ketika memasuki gerbang yang melatih siswa bersikap sopan, santun dan hormat kepada orang yang lebih tua, taat kepada Allah dengan shalat berjamaah, shalat dhuha, sholat sebelum belajar, Istighosah, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim dan ekstra al banjari.²⁸ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti terletak peran, jika pada penelitian di atas bertujuan mengungkapkan peranan guru PAI secara umum sedangkan pada penelitian ini khusus pada mata pelajaran akidah akhlak, dan juga turut melibatkan guru dan orang tua tidak hanya guru PAI saja.

²⁸ Zida Haniyyah, "Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 1, (2021).

Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang esensi peranan dari seorang guru dalam dunia Pendidikan.

5. Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, sampai verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data dicek menggunakan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Melalui perencanaan sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan nilai karakter siswa yaitu dengan menggunakan rapat dan membuat kesepakatan mengenai isi dari lembar kedisiplinan dan lembar shalat. 2) Melalui pelaksanaan sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan nilai karakter siswa yaitu dengan menggunakan lembar kedisiplinan dan lembar shalat yang berisikan point-point yang harus dilaksanakan oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. 3) Melalui evaluasi sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan nilai karakter siswa. yaitu didalamnya membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin dan religius siswa beserta solusi yang diberikan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti dapat dilihat dari variabel hasil, pada penelitian di atas peranan orang tua dan guru dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin dan religius siswa, sedangkan pada penelitian ini sebagai bentuk aktualisasi kompetensi sosial guru PAI sebagai Pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal tesis ini mengikuti pedoman penulisan tesis tahun 2021/2022. Pada bagian awal terdapat halaman judul, kata pengantar, daftar isi, Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang beberapa garis besar tentang tesis ini, yaitu: membahas latar belakang masalah yang berisi fenomena problematika sinergitas antara guru dan orang tua yang masih rendah kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kajian teoritis, dan sistematika penulisan.

Bab II Kedua Landasan teori kerangka berpikir yang membahas tentang pengertian sinergitas, pengertian guru dan orang tua, peran guru dan orang tua, pemahaman agama Islam.

Bab III Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data sampai dengan Teknik keabsahan data.

Bab IV Pembahasan, jelaskan pembahasan-pembahasan yang dilakukan.

Bab V Penutup yang merupakan bagian terakhir dari isi penelitian, yang terdiri dari tiga pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak

SMPN 1 Kecamatan Peureulak terletak di Jalan Pegadaian No. 10, Kelurahan Leuge, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10101912 dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah No. 80/SK III yang diterbitkan pada tanggal 30 Juli 1964. Dengan sejarah yang panjang dan lokasi strategis di tengah masyarakat Peureulak, SMPN 1 Kecamatan Peureulak berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dan berbagai fasilitas penunjang untuk mendukung proses belajar mengajar serta pengembangan karakter siswa.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Kecamatan Peureulak

SMPN 1 Kecamatan Peureulak didirikan pada tanggal 30 Juli 1964 berdasarkan Surat Keputusan No. 80/SK III. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan menengah pertama bagi masyarakat di Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Sejak awal berdirinya, SMPN 1 Kecamatan Peureulak berupaya keras untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang kompeten. SMPN 1 Kecamatan Peureulak telah menjadi salah satu institusi pendidikan yang terkemuka di wilayahnya, melayani berbagai generasi siswa dengan dedikasi dan komitmen terhadap pendidikan.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Kecamatan Peureulak

SMPN 1 Kecamatan Peureulak memiliki visi untuk menjadi institusi pendidikan yang menjunjung tinggi profesionalitas, realisme, keimanan dan ketakwaan, manajemen yang transparan, serta lingkungan yang aman dan ramah. Untuk mencapai visi tersebut, SMPN 1 Kecamatan Peureulak menetapkan beberapa misi sebagai panduan operasional dan strategis sekolah:

- a) Mengutamakan profesionalitas dalam setiap aspek pengajaran dan pengelolaan sekolah.
- b) Menetapkan dan mencapai tujuan sekolah yang realistis dan dapat diukur sesuai dengan kapasitas dan potensi yang dimiliki.
- c) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta menjunjung tinggi amanah dalam setiap kegiatan sekolah.
- d) Menerapkan manajemen yang transparan dan akuntabel dalam menjalankan semua program dan kegiatan sekolah.
- e) Menjamin lingkungan yang aman dan nyaman, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, untuk mendukung proses belajar mengajar yang kondusif.

Dengan visi dan misi tersebut, SMPN 1 Kecamatan Peureulak bertujuan untuk:

- a) Mencetak siswa yang berprestasi secara akademik dan non-akademik.
- b) Membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- c) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar.
- d) Mengembangkan manajemen sekolah yang profesional dan transparan.
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan eksternal, termasuk orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Melalui visi, misi, dan tujuan ini, SMPN 1 Kecamatan Peureulak berkomitmen untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan nilai-nilai yang diusung.

4. Data Siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak

Adapun keadaan siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak tahun 2023-2024 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak Tahun 2023-2024.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Keseluruhan	Ket
1	VII	110	111	221	683	
2	VIII	127	100	227		
3	IX	115	130	245		

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.1 mengenai jumlah siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak tahun ajaran 2023-2024, dapat diuraikan sebagai berikut: Kelas VII memiliki jumlah siswa yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan rincian 110 siswa laki-laki dan 111 siswa perempuan, sehingga total siswa di kelas ini adalah 221. Sementara itu, kelas VIII memiliki lebih banyak siswa laki-laki, yakni 127 siswa, dibandingkan dengan siswa perempuan yang berjumlah 100 siswa, sehingga total siswa di kelas ini mencapai 227. Kelas IX, sebaliknya, memiliki lebih banyak siswa perempuan dengan jumlah 130 siswa dibandingkan siswa laki-laki yang berjumlah 115, menghasilkan total siswa sebanyak 245 di kelas ini.

Secara keseluruhan, jumlah total siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak untuk tahun ajaran 2023-2024 adalah 683 siswa. Dari total ini, terdapat sedikit lebih banyak siswa perempuan (341) dibandingkan siswa laki-laki (342), menunjukkan distribusi yang cukup merata antara kedua jenis kelamin. Selain itu, kelas IX memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 245 siswa, sedangkan kelas VII memiliki jumlah siswa paling sedikit, yakni 221 siswa. Data ini memberikan gambaran tentang komposisi dan distribusi siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak yang menunjukkan keseimbangan gender yang cukup baik di seluruh tingkatan kelas.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kecamatan Peureulak

Tabel 4.2: Rekapitulasi Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kecamatan Peureulak Tahun 2023/2024

No	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total	Ket
1	Guru	15	45	50	
2	Tenaga Kependidikan	2	4	6	

Di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, jumlah guru laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Terdapat 15 guru laki-laki dan 45 guru perempuan, sehingga total guru di sekolah ini berjumlah 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru di sekolah ini adalah perempuan.

Sementara itu, jumlah tenaga kependidikan di sekolah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah guru, dengan total 6 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan. Dalam kategori tenaga kependidikan, jumlah laki-laki dan perempuan sama, menunjukkan keseimbangan yang sempurna antara kedua jenis kelamin dalam kategori ini.

Secara keseluruhan, SMPN 1 Kecamatan Peureulak memiliki total 56 personel yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Mayoritas dari mereka adalah perempuan, terutama dalam kategori guru. Jumlah yang lebih seimbang terlihat pada kategori tenaga kependidikan, yang menunjukkan distribusi yang sama antara laki-laki dan perempuan.

6. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kecamatan Peureulak

Tabel 4.3: Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kecamatan Peureulak

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Ruang Kegiatan Belajar	23	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Bendahara dan Operator	1	
4	Ruang Dewan Guru	1	
5	Ruang TU	1	
6	Ruang Perpustakaan	1	
7	Ruang Laboratorium IPA	1	
8	Mushalla	2	
9	Ruang Multimedia	1	
10	Ruang UKS	1	
11	Lapangan Upacara	1	
12	Lapangan Bola Kaki , Basket, Volli	3	
13	Ruang Peralatan Olah Raga	1	
14	Gudang	1	
15	Kamar Mandi/WC Guru dan Karyawan	4	
16	Kamar Mandi/WC Siswa	8	
17	Parkir Kendaraan	2	
18	Peralatan Drumband	1 set	
20	Kantin / koperasi	1	

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.5 mengenai keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, dapat diuraikan sebagai berikut: Sekolah ini memiliki total 21 ruang kegiatan belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, terdapat satu ruang kepala sekolah, satu ruang bendahara dan operator, satu ruang dewan guru, satu ruang tata usaha (TU), serta satu ruang perpustakaan.

Untuk mendukung kegiatan praktikum, terdapat satu ruang laboratorium IPA. Fasilitas keagamaan juga disediakan dengan adanya dua mushalla. Selain itu, terdapat satu ruang multimedia dan satu ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk kebutuhan kesehatan siswa. Sekolah ini juga memiliki satu lapangan upacara dan tiga lapangan untuk kegiatan olahraga, termasuk sepak bola, basket, dan voli. Untuk penyimpanan peralatan olahraga, terdapat satu ruang khusus. Selain itu, terdapat satu gudang untuk menyimpan berbagai barang dan peralatan sekolah. Fasilitas sanitasi juga memadai dengan empat kamar mandi/WC untuk guru dan karyawan serta delapan kamar mandi/WC untuk siswa.

Fasilitas lain yang tersedia termasuk dua area parkir kendaraan, satu set peralatan drumband untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan satu kantin/koperasi yang melayani kebutuhan siswa dan staf. Secara keseluruhan, SMPN 1 Kecamatan Peureulak memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler dan kebutuhan sehari-hari siswa dan staf.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak

Peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak melalui merancang dan melaksanakan strategi dan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, guru mampu menarik minat siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Penggunaan motivasi juga membantu dalam penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, guru berperan dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas penyampai materi, tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Berikut penjelasan lengkap terkait dengan peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak:

a. Merancang dan Melaksanakan Strategi Pembelajaran PAI

Merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu tanggung jawab utama guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Proses ini dimulai dengan merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan analisis kebutuhan untuk memahami tingkat kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Berdasarkan analisis ini, guru dapat menentukan metode pengajaran yang paling tepat, seperti diskusi kelompok, simulasi, role-playing, atau penggunaan media audiovisual yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asraruddin guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Saya merancang strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti karakteristik siswa, kurikulum, dan ketersediaan sumber belajar. Salah satu strategi utama yang saya gunakan adalah pendekatan kontekstual, di mana saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, saya menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan proyek kolaboratif.¹⁰⁴

Setelah strategi dirancang, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan cara yang interaktif dan partisipatif. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 14 Februari 2024.

Hal ini disampaikan juga oleh guru PAI yang bernama Ibu Ita Suriawati, di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Langkah pertama yang saya ambil adalah mempersiapkan bahan ajar yang mendukung metode pembelajaran interaktif. Saya menggunakan berbagai media, seperti presentasi PowerPoint, video, dan alat peraga untuk membuat materi lebih menarik. Selain itu, saya juga merancang kegiatan-kegiatan yang mendorong partisipasi siswa.¹⁰⁵

Selanjutnya Bapak Asharuddin juga mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Salah satu caranya adalah dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mendorong siswa untuk berbagi pendapat mereka. Saya juga menggunakan teknik random calling untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Selain itu, saya sering membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar mereka lebih nyaman berpartisipasi.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat di pahami bahwa strategi pembelajaran yang dirancang harus bersifat holistik, mengintegrasikan berbagai metode pengajaran untuk menjawab keragaman kebutuhan siswa. Penggunaan metode ceramah interaktif bisa dikombinasikan dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa. Simulasi dan role-playing dapat digunakan untuk menghadirkan situasi nyata yang relevan dengan materi PAI, sehingga siswa dapat memahami dan merasakan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada saat yang berbeda beliau mengatakan bahwa:

Misalnya, dalam materi tentang nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan keadilan, saya mengadakan diskusi kelompok di mana siswa membahas kasus-kasus nyata yang membutuhkan penerapan nilai-nilai tersebut. Selain itu, saya juga memberikan tugas proyek di mana siswa harus membuat presentasi atau drama singkat tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami dan menerapkan materi secara lebih mendalam.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 14 Februari 2024.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 14 Februari 2024.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 14 Februari 2024.

Guru juga harus fleksibel dalam mengadaptasi strategi yang digunakan berdasarkan respons dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Guru harus fleksibel dalam mengadaptasi strategi yang digunakan berdasarkan respons dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Fleksibilitas ini sangat penting karena setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Jika guru hanya mengikuti satu metode tanpa mempertimbangkan kondisi siswa, maka pembelajaran tidak akan efektif.¹⁰⁸

Lebih lanjut kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak menjelaskan bahwa:

Contoh konkret penerapan fleksibilitas ini adalah ketika guru PAI melihat bahwa metode ceramah tidak efektif karena siswa terlihat kurang tertarik dan tidak aktif. Guru kemudian mengganti metode tersebut dengan diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa lebih banyak berperan aktif dan saling berbagi ide. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan memahami materi dengan lebih baik.¹⁰⁹

Masih pada kesempatan yang sama kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak mengatakan bahwa:

Pendekatan yang fleksibel ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap capaian pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini tercermin dalam peningkatan nilai akademik dan perubahan sikap serta perilaku siswa yang lebih baik.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak guru menggunakan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif untuk mencapai hasil yang optimal. Tahap perancangan dimulai dengan memahami

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 15 Februari 2024.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 15 Februari 2024.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 15 Februari 2024.

kurikulum PAI dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan. Guru melakukan analisis kebutuhan yang melibatkan pengumpulan data tentang latar belakang siswa, minat, gaya belajar, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memahami materi PAI. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang strategi yang tepat guna.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di SMPN 1 Kecamatan Peureulak khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sedang merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan capaian pembelajaran PAI, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi

Memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak yaitu dengan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa. Guru SMPN 1 Kecamatan Peureulak membangun hubungan yang baik dan positif dengan siswa dengan menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Guru SMPN 1 Kecamatan Peureulak menjadi pendengar yang baik dan memberikan dukungan moral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak yang bernama Ibu Ita Suriawati, mengatakan bahwa:

Peran utama seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan minat belajar mereka. Sebagai seorang guru PAI, saya berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membangun hubungan yang mendalam antara siswa, agama, dan pendidikan mereka. Seorang guru dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswanya dengan menunjukkan dedikasi, pengetahuan yang luas, dan kecintaannya terhadap materi pelajaran.¹¹¹

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 16 Februari 2024.

Kemudian lebih lanjut guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak yang bernama Bapak Asruddin, mengatakan bahwa:

Selain itu, saya selalu berupaya membangun hubungan yang baik dan penuh kepercayaan dengan setiap siswa. Saya memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda, sehingga saya berusaha untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar relevan dan memotivasi mereka secara individual.¹¹²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak yang bernama Ibu Ita Suriawati, mengatakan bahwa:

Saya memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka dan menetapkan tujuan yang realistis dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, saya berharap dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan minat yang lebih dalam terhadap pendidikan agama Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹¹³

Dari hasil wawancara dengan dua guru PAI dari SMPN 1 Kecamatan Peureulak, dapat disimpulkan bahwa menekankan pentingnya menjadi sumber inspirasi dengan menunjukkan dedikasi, pengetahuan yang luas, dan kecintaan terhadap materi pelajaran. Hal ini membantu siswa untuk terinspirasi dan merasa tertantang dalam belajar agama Islam. Sementara itu, guru kedua menyoroti pentingnya membangun hubungan yang baik dan penuh kepercayaan dengan setiap siswa. Dengan memahami kebutuhan dan minat individu siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar relevan dan memotivasi siswa secara personal. Secara keseluruhan, kedua guru ini menunjukkan bahwa sebagai pendidik PAI, mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memainkan peran penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat dan makna.

Guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam hal akhlak dan perilaku. Dengan menunjukkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, guru SMPN 1 Kecamatan Peureulak menginspirasi siswa

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Asruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 16 Februari 2024.

¹¹³ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 16 Februari 2024.

untuk mengikuti jejaknya. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak yang bernama Ibu Ita Suriawati, mengatakan bahwa:

Saya berusaha untuk menjadi teladan yang baik dalam praktek agama dan kehidupan sehari-hari. Saya berupaya menunjukkan kesungguhan saya terhadap Islam dengan tindakan dan perkataan, sehingga siswa dapat melihat nilai-nilai agama yang dihayati dalam kehidupan nyata.¹¹⁴

Mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri secara rutin mengenai perkembangan diri dan menetapkan tujuan baru. Hal ini dapat membantu siswa untuk terus termotivasi dan fokus pada perbaikan diri. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Saya mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri secara rutin sangat penting dalam mendukung perkembangan pribadi mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri, mengenali kekuatan serta kelemahan yang mereka miliki, dan menetapkan tujuan yang jelas untuk masa depan. Melalui refleksi yang teratur, siswa dapat mengevaluasi pencapaian mereka, mengidentifikasi area di mana mereka perlu berkembang lebih lanjut, dan mempertahankan motivasi untuk mencapai tujuan baru yang mereka tetapkan. Selain itu, refleksi diri juga membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran diri mereka, membangun keterampilan metakognitif, dan mempersiapkan mereka menjadi pembelajar mandiri yang efektif dan terampil sepanjang hayat.¹¹⁵

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh siswa sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak yang bernama Suryani, mengatakan bahwa:

Saya merasa bahwa melakukan renungan diri sangat membantu saya untuk lebih mengenal diri sendiri, Proses ini memungkinkan saya untuk melihat apa yang saya lakukan dengan baik dan di mana saya bisa meningkatkan diri. Misalnya, saya bisa melihat kemajuan saya pengetahuan agama saya apakah sudah lebih baik atau tidak.¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 19 Februari 2024.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 19 Februari 2024.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Suryani, selaku siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 19 Februari 2024.

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua siswa yang bernama Suhaimin, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Tentu, saya senang bisa berbagi pengalaman ini. Anak saya selalu bercerita bahwa dia sangat menyukai guru-guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam. Mereka tidak hanya mengajarkan agama dengan baik, tetapi juga selalu memberikan perhatian yang hangat kepada siswa. Anak saya sering menyebut bahwa dia suka menjadi guru suatu hari nanti, karena menurutnya guru itu orang yang pandai dan baik.¹¹⁷

Kemudian pada saat yang sama wali siswa, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Saya melihat perubahan dalam sikap anak saya. Dia lebih antusias untuk pergi ke sekolah, terutama pada hari-hari ketika ada pelajaran PAI. Dia juga lebih terbuka untuk berbicara tentang nilai-nilai agama dan bagaimana guru-gurunya menginspirasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak saya sering bercerita tentang bagaimana guru-guru mereka membimbing mereka tidak hanya dalam pelajaran, tetapi juga dalam mempersiapkan masa depan mereka.¹¹⁸

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

Guru-guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan dorongan moral dan inspirasi kepada anak-anak untuk bermimpi besar. Mereka membantu anak-anak untuk menemukan minat mereka dan memberikan dukungan dalam meraih tujuan mereka. Saya melihat bahwa anak saya semakin percaya diri dan memiliki visi yang jelas tentang masa depan mereka, sebagian besar berkat pengaruh positif dari guru-guru di sekolah ini.¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh wali siswa dalam wawancara, terdapat ungkapan bahwa anaknya menyukai keinginan menjadi seorang guru karena guru PAI dianggap sebagai orang yang pandai dan baik dan paham ilmu agama. Hal ini menunjukkan pengaruh positif yang diberikan oleh guru-guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak terhadap guru. Pengalaman positif yang dirasakan

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Suhaimi, selaku wali siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal, 20 Februari 2024.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Suhaimi, selaku wali murid SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal, 20 Februari 2024.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Suhaimi, selaku wali murid SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal, 20 Februari 2024.

oleh anak tersebut mungkin berasal dari interaksi dan pengaruh langsung guru-guru PAI di sekolah. Guru-guru yang pandai dalam memberikan pengetahuan, empati, dan inspirasi dalam pendekatan pembelajaran agama Islam dapat memberikan dampak yang signifikan bagi motivasi dan minat siswa terhadap belajar serta profesi guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi meliputi guru-guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak aktif membangun hubungan yang baik dan positif dengan siswa. Mereka menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Hal ini membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI. Guru-guru PAI menekankan pentingnya menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap agama dan materi pelajaran PAI, serta berbagi pengetahuan yang luas dengan antusiasme. Sikap ini mempengaruhi siswa untuk merasa tertantang dan terinspirasi dalam belajar agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi dalam pelajaran agama Islam sehingga dapat meningkatkan capaian pembelajaran PAI. Pendekatan yang empatik, inspiratif, dan adaptif menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan membangun karakter siswa secara holistik. Guru-guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak tidak hanya mengajar teori agama Islam, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI berupaya menjadi teladan dalam praktek agama dan perilaku, menginspirasi siswa untuk mengikuti jejaknya dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan capaian pembelajaran PAI.

2. Bentuk Sinergitas Relasi Guru dan Orang Tua dalam Mengaktualisasikan Kompetensi Sosial

Sinergi antara guru dan orang tua dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial dapat dicapai melalui beberapa strategi kunci. Pertama, penting untuk membangun komunikasi terbuka dan efektif di antara kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua. Hal ini mencakup berbagi informasi secara rutin mengenai kemajuan akademis dan sosial anak serta mendengarkan dengan penuh perhatian perspektif masing-masing. Selain itu, dukungan emosional dan psikologis yang konsisten dari kedua lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, dapat membantu anak mengatasi tantangan sosial dengan lebih baik. Dengan integrasi kedua aspek ini, guru dan orang tua dapat bersinergi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan kompetensi sosial. Berikut penjelasan lengkapnya:

a. Komunikasi Terbuka dan Efektif

Komunikasi terbuka dan efektif antara guru dan orang tua adalah landasan penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan menjaga saluran komunikasi yang terbuka, baik guru maupun orang tua dapat saling berbagi informasi tentang kemajuan akademis, perkembangan sosial, dan emosional anak. Komunikasi yang efektif melibatkan pendengaran aktif dan pengertian terhadap perspektif masing-masing pihak, sehingga memungkinkan adanya kolaborasi yang produktif dalam merancang strategi pendidikan dan bimbingan yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Kami memiliki berbagai pendekatan dalam komunikasi ini. Yang utama adalah melalui rapat-rapat orang tua dan guru yang rutin kami adakan setiap semester. Di sana, kami memberikan ruang untuk guru-guru menjelaskan perkembangan akademik dan perilaku siswa kepada orang tua.¹²⁰

Selanjutnya kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, mengatakan bahwa:

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

Selain rapat, kami juga menggunakan media digital seperti email dan aplikasi pesan untuk mengirimkan informasi terkini kepada wali murid. Buku rapor dan laporan evaluasi juga dikirimkan secara berkala sebagai bentuk dokumentasi perkembangan siswa.¹²¹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, terlihat bahwa pendekatan komunikasi mereka sangat terstruktur dan beragam. SMPN 1 Kecamatan Peureulak menggunakan rapat-rapat orang tua dan guru sebagai platform utama untuk memberikan informasi terkait perkembangan akademik dan perilaku siswa kepada orang tua. Selain itu, SMPN 1 Kecamatan Peureulak, juga memanfaatkan teknologi dengan mengirimkan informasi melalui email, aplikasi pesan, serta mengirimkan buku rapor dan laporan evaluasi secara berkala.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak yang bernama Ibu Ita Suriawati, mengatakan bahwa:

Kami memiliki beberapa cara untuk berkomunikasi dengan wali murid. Yang paling umum adalah melalui rapat orang tua dan guru yang diadakan beberapa kali dalam satu semester. Di sana, kami bisa secara langsung berbicara tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa.¹²²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh wali siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Kami biasanya berkomunikasi melalui beberapa cara. Pertama, ada rapat orang tua dan guru yang diadakan setiap semester. Di sana, kami bisa mendiskusikan secara langsung mengenai prestasi anak saya dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Ya, guru juga sering mengirimkan buku rapor dan lembar evaluasi secara berkala. Ini sangat membantu kami untuk memahami perkembangan anak saya dalam waktu yang lebih terperinci.¹²³

Guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak menerapkan pendekatan komunikasi yang komprehensif dan responsif terhadap wali siswa. Guru PAI menggunakan buku rapor dan lembar evaluasi secara berkala untuk memberikan

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

¹²² Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

¹²³ Hasil wawancara dengan Wardhani, selaku wali siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

penilaian mendetail tentang prestasi akademik, kehadiran, dan aspek lain yang relevan terkait perkembangan siswa. Selain itu, Guru PAI menekankan keterbukaan terhadap masukan dan kekhawatiran dari wali murid, dengan mengatur pertemuan tambahan atau berkomunikasi melalui telepon untuk menyelesaikan masalah secara efektif.

Hal ini disampaikan oleh guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Ya, kami juga menggunakan buku rapor dan lembar evaluasi yang dikirimkan secara berkala kepada wali murid. Di dalamnya, kami memberikan penilaian terperinci mengenai prestasi akademik, kehadiran, serta catatan lain yang relevan mengenai perkembangan siswa.¹²⁴

Pada saat yang sama beliau mengatakan bahwa:

Kami sangat terbuka terhadap masukan dan kekhawatiran dari wali murid. Jika ada masalah, saya biasanya mengatur pertemuan tambahan atau berkomunikasi melalui email atau telepon untuk membahasnya lebih lanjut. Tujuan kami adalah bekerja sama untuk mencapai yang terbaik untuk perkembangan anak-anak mereka.¹²⁵

Kemudian wali siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu merasa bahwa guru-guru sangat terbuka terhadap masukan dan kekhawatiran kami. Mereka sering kali merespons dengan cepat dan mencari solusi yang terbaik untuk masalah yang kami hadapi.¹²⁶

Selanjutnya guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan bahwa:

Saya ingin mengatakan kepada wali murid lainnya untuk aktif dalam berkomunikasi dengan guru-guru anak mereka. Komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan perkembangan akademik anak, tetapi juga membangun kerjasama yang positif antara sekolah dan keluarga.¹²⁷

¹²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Wardhani, selaku wali murid SMPN 1 Kecamatan Peureulak

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Pesan saya untuk wali murid adalah agar tetap terlibat dalam komunikasi dengan guru-guru mereka. Komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa anak-anak kita mendapatkan dukungan penuh dalam perkembangan akademik dan pribadi mereka.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi di SMPN 1 Kecamatan Peureulak antara guru, kepala sekolah, dan wali murid sangat terbuka dan kolaboratif. Wali siswa menyatakan pengalaman positif mereka dalam berinteraksi dengan guru-guru, merasa bahwa masukan dan kekhawatiran mereka didengar dengan baik dan direspons secara cepat untuk mencari solusi yang tepat. Guru-guru di sekolah tersebut juga menggarisbawahi pentingnya komunikasi aktif antara wali murid dan guru-guru untuk mendukung perkembangan akademik dan membangun hubungan yang positif antara sekolah dan keluarga. Selain itu, kepala sekolah menegaskan pentingnya komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, mengajak wali murid untuk terlibat aktif dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka baik dari segi akademik maupun pribadi.

Berdasarkan observasi penelitian, terlihat bahwa interaksi komunikasi antara guru dan wali murid memiliki beberapa pola yang konsisten dan penting untuk diperhatikan diantaranya adalah melalui rapat orang tua dan guru yang rutin diadakan, guru dapat memberikan update yang komprehensif mengenai perkembangan akademik dan perilaku siswa, sementara wali murid memiliki kesempatan untuk berdiskusi langsung dan menyampaikan masukan. Selain itu, penggunaan media digital seperti aplikasi pesan membantu dalam menyebarkan informasi tentang tugas, pengumuman, atau perubahan jadwal secara efisien. Buku rapor dan laporan evaluasi berkala juga menjadi sarana penting untuk memantau kemajuan siswa secara lebih detail. Respons yang cepat dari pihak sekolah terhadap masalah atau kekhawatiran yang diungkapkan oleh wali murid menunjukkan

¹²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

komitmen untuk mendukung kebutuhan siswa secara holistik. Secara keseluruhan, komunikasi terbuka dan terstruktur ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan siswa dalam lingkungan pendidikan yang mendukung sebagai bentuk dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial guru.¹²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara guru dan wali murid merupakan bentuk dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial guru sebagai fondasi penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sukses. Melalui rapat orang tua dan guru, penggunaan media digital, serta laporan evaluasi berkala, informasi mengenai perkembangan siswa dapat disampaikan secara efektif. Respons yang cepat terhadap masalah atau kekhawatiran menunjukkan komitmen untuk mendukung setiap siswa secara individu. Komunikasi terbuka dan terstruktur ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pencapaian akademik dan pribadi siswa. Dengan demikian, investasi dalam memperbaiki dan meningkatkan komunikasi ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua pihak yang terlibat.

b. Dukungan Emosional dan Psikologis

Sinergitas antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial, terutama dalam hal dukungan emosional dan psikologis. Dukungan emosional dan psikologis merupakan elemen krusial dalam pendidikan yang efektif dan berkelanjutan di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Berdasarkan informasi dari wawancara dengan berbagai pihak terkait, dapat dilihat bahwa SMPN 1 Kecamatan Peureulak tidak hanya fokus pada perkembangan akademik siswa, tetapi juga aktif dalam memberikan dukungan yang mendalam terhadap aspek emosional dan psikologis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, mengatakan bahwa:

Saya sangat setuju bahwa sinergitas antara guru dan orang tua sangat penting dalam menunjang kemampuan siswa sebagai aktualisasi

¹²⁹ Hasil observasi SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

kompetensi sosial. Dukungan emosional dan psikologis merupakan elemen krusial dalam pendidikan yang efektif dan berkelanjutan, terutama di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, kami percaya bahwa perkembangan akademik siswa harus diimbangi dengan dukungan emosional dan psikologis yang memadai. Dukungan ini membantu siswa menghadapi berbagai tantangan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan memberikan perhatian khusus pada aspek emosional dan psikologis, kami dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri, mengelola stres, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebayanya.¹³⁰

Selanjutnya wawancara dengan guru PAI lainnya di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Tentu saja, keterlibatan orang tua sangat penting. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak-anak mereka, baik secara akademis maupun emosional. Selain itu, kami juga menyediakan sesi edukasi bagi orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Kami percaya bahwa dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan siswa.¹³¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, mengatakan bahwa:

Respons orang tua sejauh ini sangat positif. Mereka merasa terbantu dengan adanya dukungan dari sekolah dan lebih memahami pentingnya peran mereka dalam perkembangan emosional dan psikologis anak-anak mereka. Banyak orang tua yang aktif berpartisipasi dalam program-program yang kami adakan dan memberikan feedback yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.¹³²

Wali siswa menekankan bahwa guru-guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak sangat terbuka terhadap masukan dan respons cepat dari pihak sekolah membantu dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang kuat terhadap kebutuhan emosional siswa, yang menjadi dasar bagi kemajuan mereka di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Secara keseluruhan, dukungan emosional dan psikologis di SMPN 1 Kecamatan Peureulak bukan hanya menjadi

¹³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

¹³¹ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

¹³² Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

prioritas, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan menjadikannya sebagai lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, mengatakan bahwa:

Saya melihat perhatian yang kuat dari sekolah terhadap kebutuhan emosional siswa. Guru-guru tidak hanya fokus pada perkembangan akademik, tetapi juga sangat memperhatikan kesejahteraan emosional dan psikologis siswa. Ini menjadi dasar yang penting bagi kemajuan anak-anak di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Mereka selalu siap mendengarkan dan memberikan dukungan yang diperlukan. Misalnya, ketika anak saya menghadapi masalah pribadi yang mempengaruhi performa belajarnya, guru PAI sekolah dengan cepat merespon. Guru PAI mengadakan sesi bimbingan untuk anak saya dan juga memberi saran kepada kami sebagai orang tua tentang cara terbaik untuk mendukungnya di rumah. Respons cepat dan perhatian yang diberikan sangat membantu dalam mengatasi masalah tersebut.¹³³

Selanjutnya wawancara dengan salah satu wali siswa yang lainnya menyebutkan bahwa:

Kerjasama antara guru dan orang tua di sini sangat baik. Kami sering diundang untuk pertemuan dan diskusi mengenai perkembangan anak-anak kami. Selain itu, guru-guru selalu terbuka untuk komunikasi, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui pesan. Ini membuat kami merasa terlibat dan dihargai dalam proses pendidikan anak-anak kami.¹³⁴

Ketika guru dan orang tua bekerja sama hal ini dapat memberikan dukungan yang konsisten dan terkoordinasi kepada anak. Guru dapat membagikan wawasan tentang kemajuan akademis dan sosial anak di sekolah, sementara orang tua dapat memberikan informasi tentang kondisi dan perubahan yang mungkin terjadi di rumah. Ketika guru dan orang tua menunjukkan dukungan emosional dan psikologis yang baik kepada anak-anak, maka hal ini tidak hanya memberikan pesan yang konsisten tetapi juga menunjukkan model perilaku yang positif.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

¹³³ Hasil wawancara dengan Suhaimi, selaku wali siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Wardhani, selaku wali siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 20 Februari 2024.

Di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, kami sangat menekankan pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka dapat memberikan dukungan yang konsisten dan terkoordinasi kepada anak. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan baik di sekolah maupun di rumah.¹³⁵

Kemudian kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Guru dapat membagikan wawasan tentang kemajuan akademis dan sosial anak di sekolah. Ini meliputi penilaian harian, hasil ujian, serta observasi tentang interaksi sosial dan perilaku anak di kelas. Di sisi lain, orang tua dapat memberikan informasi tentang kondisi dan perubahan yang mungkin terjadi di rumah, seperti perubahan dalam lingkungan keluarga atau kebiasaan baru yang mempengaruhi anak. Dengan saling berbagi informasi ini, guru dan orang tua dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan anak.¹³⁶

Pada kesempatan yang berbeda kepala madrasah menambahkan bahwa:

Ketika guru dan orang tua menunjukkan dukungan emosional dan psikologis yang baik kepada anak-anak, mereka tidak hanya memberikan pesan yang konsisten tetapi juga menunjukkan model perilaku yang positif. Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat. Ketika mereka melihat guru dan orang tua mereka saling mendukung dan bekerja sama, mereka belajar untuk menghargai pentingnya dukungan emosional dan psikologis dalam hubungan mereka dengan orang lain. Ini membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan memperkuat keterampilan sosial mereka.¹³⁷

Ketika guru dan orang tua menunjukkan dukungan emosional dan psikologis yang baik kepada anak-anak. Anak-anak belajar dari apa yang dilihat. Ketika siswa melihat guru dan orang tua saling mendukung dan bekerja sama, siswa belajar untuk menghargai pentingnya dukungan emosional dan psikologis dalam hubungannya dengan orang lain. Manfaat jangka panjangnya sangat signifikan. Anak-anak yang menerima dukungan emosional dan psikologis yang baik cenderung lebih percaya diri, memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, dan

¹³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 26 Februari 2024.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 26 Februari 2024.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 26 Februari 2024.

mampu mengatasi stres dengan lebih efektif. Siswa juga lebih cenderung memiliki hubungan yang positif dengan orang lain dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dukungan ini membantu siswa menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Observasi yang menunjukkan adanya dukungan emosional dan psikologis bisa terlihat dari hubungan interpersonal yang hangat, interaksi yang penuh perhatian, serta adanya upaya aktif untuk membantu siswa yang mengatasi kesulitan emosional atau mental. Dukungan semacam ini tidak hanya penting untuk kesehatan mental individu, tetapi juga dapat memperkuat ikatan sosial di SMPN 1 Kecamatan Peureulak.¹³⁸

Maka dapat dipahami bahwa dengan sinergi yang baik, baik guru maupun orang tua dapat mengembangkan pendekatan yang konsisten dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada anak. Ini membantu menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung untuk perkembangan sosial anak. Sinergi antara guru dan orang tua memungkinkan untuk komunikasi yang terbuka dan transparan tentang kebutuhan dan tantangan anak. Ini membantu dalam menyesuaikan dukungan emosional dan psikologis sesuai dengan perkembangan anak.

Dengan sinergi yang baik antara guru dan orang tua dalam mengaktualisasikan kompetensi, termasuk dukungan emosional dan psikologis, anak dapat merasa didukung secara menyeluruh dalam perjalanan perkembangannya. Ini memberikan fondasi yang kuat bagi keberhasilan sosial mereka di masa depan.

3. Aktualisasi Kompetensi Sosial Pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak

Aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak diwujudkan melalui strategi yang berfokus pada pengembangan empati, toleransi yang berorientasi pada interaksi sosial. Pertama, pendidik perlu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai setiap siswa tanpa

¹³⁸ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Peureulak, tanggal 26 Februari 2024.

memandang latar belakang siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan mendengarkan cerita dari teman-temannya, yang akan meningkatkan rasa empati. Berikut penjelasan lengkapnya:

a. Pengembangan Empati dan Toleransi

Kompetensi sosial pada pendidik PAI mencakup sejumlah keterampilan dan sikap yang mendukung interaksi yang baik dengan siswa, orang tua, dan komunitas sekolah. Ini termasuk kemampuan untuk membangun hubungan yang empatik dan saling menghormati, kemampuan dalam mengelola konflik secara konstruktif, serta kemampuan untuk mempromosikan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan keberagaman dalam lingkungan belajar. Pendidik PAI yang memiliki kompetensi sosial yang kuat mampu menciptakan atmosfer kelas yang inklusif dan mendukung, serta dapat memberikan contoh yang baik dalam penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Kompetensi sosial sangat vital bagi seorang pendidik PAI karena itu adalah pondasi utama dalam membentuk hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Sebagai guru PAI, kita tidak hanya mengajar materi agama, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam interaksi sehari-hari.¹³⁹

Kemudian salah seorang guru PAI lainnya di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa hal yang penting. Pertama, kemampuan untuk membangun hubungan yang empatik dan saling menghormati dengan siswa dan orang tua. Ini mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif mereka, dan merespons dengan empati. Selain itu, kemampuan dalam mengelola konflik secara konstruktif juga sangat diperlukan. Dalam lingkungan yang inklusif, konflik dapat menjadi peluang untuk pembelajaran dan pemahaman yang lebih dalam.¹⁴⁰

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa:

Kita mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang mencakup prinsip-prinsip keadilan, toleransi, dan menghargai keberagaman. Saya percaya dalam

¹³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan siswa yang berasal dari latar belakang berbeda maupun dalam mengelola perbedaan pendapat di kelas. Selain itu, menggunakan metode pembelajaran yang mendorong diskusi terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat juga sangat membantu.¹⁴¹

Kompetensi sosial pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, fokus utama adalah melalui pengembangan empati dan toleransi. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam, karena tidak hanya mendukung pembelajaran yang inklusif dan harmonis di sekolah, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk hidup dalam masyarakat yang beragam dan kompleks. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Pengembangan kompetensi sosial, terutama melalui empati dan toleransi, merupakan fokus utama bagi pendidik PAI di sekolah kami. Ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang inklusif dan harmonis di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi masyarakat yang beragam dan kompleks.¹⁴²

Selanjutnya pada kesempatan yang berbeda kepala madrasah menambahkan bahwa:

Kami memiliki program pengembangan profesional rutin yang fokus pada pembinaan kompetensi sosial. Para pendidik PAI dilibatkan dalam pelatihan yang menekankan pada penguatan empati dan pemahaman terhadap toleransi dalam konteks Islam. Selain itu, mereka juga aktif dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan strategi menghadapi tantangan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan orang tua.¹⁴³

Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu contohnya adalah ketika saya mengalami kesulitan dalam pelajaran PAI, Guru PAI saya, dengan sabar menjelaskan lagi materi yang

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁴² Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

tidak saya pahami setelah jam pelajaran selesai. Selain itu, dia juga memberikan motivasi agar saya tidak mudah menyerah.¹⁴⁴

Hal ini juga disampaikan pada kesempatan yang berbeda, beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI sangat perhatian dan sering mengajak kami berdiskusi. beliau membuat suasana kelas jadi lebih hidup dan menarik. Di sisi lain, ada guru juga guru PAI yang jarang berinteraksi secara personal dengan siswa saya lihat, sehingga kami merasa agak segan untuk mendekatinya.¹⁴⁵

Selanjutnya pada kesempatan yang berbeda, salah seorang siswa menyebutkan bahwa:

Terkadang guru PAI mengajak saya berbicara dan memberikan beberapa tips untuk mengelola stres. Dia juga menawarkan bantuan jika saya membutuhkan seseorang untuk berbagi cerita atau butuh dukungan lebih lanjut.¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak umumnya baik. Para guru umumnya ramah, mudah didekati, dan peduli terhadap kesejahteraan siswa. Namun, ada variasi dalam kompetensi sosial ini, di mana beberapa guru sangat komunikatif dan interaktif, sementara yang lain cenderung lebih kaku. Secara keseluruhan, siswa merasa didukung oleh guru-guru mereka dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.

Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada waktu yang berbeda beliau mengatakan bahwa:

Kami melihat dampaknya sangat positif. Suasana belajar yang inklusif dan mendukung telah meningkat, di mana siswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam berekspresi dan berinteraksi. Para pendidik PAI juga menjadi teladan yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai empati dan toleransi, yang tercermin dalam hubungan mereka dengan siswa dan orang tua.¹⁴⁷

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan April, selaku siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan April, selaku siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Suryani, selaku siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

Langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan termasuk peningkatan kesadaran diri pendidik terhadap nilai-nilai Islam, pelatihan khusus tentang empati dan toleransi, integrasi materi-materi yang mendukung nilai-nilai tersebut dalam kurikulum PAI. Dengan demikian, diharapkan pendidik PAI dapat berhasil mengaktualisasikan kompetensi sosial mereka dengan efektif, menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Di sekolah kami memiliki beberapa langkah konkret untuk mengembangkan kompetensi sosial pendidik PAI agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Pertama-tama, kami secara rutin mengadakan workshop dan seminar tentang kesadaran diri terhadap nilai-nilai Islam. Ini meliputi diskusi mendalam tentang prinsip-prinsip empati, toleransi, dan penghormatan dalam ajaran Islam, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di kelas.¹⁴⁸ Kemudian pada saat yang berbeda kepala sekolah menyebutkan bahwa: Kami menyediakan pelatihan khusus yang difasilitasi oleh ahli dalam bidangnya, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga simulasi kasus-kasus yang mungkin dihadapi dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam memahami dan merespons dengan bijaksana terhadap perbedaan pendapat dan kebutuhan siswa.¹⁴⁹

Dari hasil observasi terlihat bahwa kompetensi sosial guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak umumnya baik dan efektif dalam membangun hubungan yang empatik dan saling menghormati dengan siswa. Para guru PAI mampu mengelola kelas dan kegiatan dengan baik, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran dan interaksi sehari-hari, yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam konsistensi penerapan kompetensi sosial oleh semua guru.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

4. Tantangan Dan Hambatan Yang Muncul Dalam Menciptakan Sinergitas Antara Guru Dan Orang Tua

Menciptakan sinergitas antara guru dan orang tua adalah langkah penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Namun, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang muncul dalam proses sinergitas, di antaranya:

a. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Salah satu tantangan utama dalam menciptakan sinergitas antara guru dan orang tua adalah masih ada sebagian orang tua yang terlibat dalam pendidikan agama anak. Masih ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas sehari-hari sehingga orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam kegiatan sekolah atau mendukung proses belajar anak di rumah. Selain itu, sebagian orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak atau tidak memahami bagaimana orang tua dapat berkontribusi secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, mengatakan bahwa:

Salah satu tantangan utama yang saya lihat adalah masih ada sebagian orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan agama anak mereka. Memang, ada orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas sehari-hari, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam kegiatan sekolah atau mendukung proses belajar anak di rumah. Ini adalah masalah yang sering kita temui.¹⁵⁰

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa:

Ya, selain waktu yang terbatas, sebagian orang tua mungkin juga kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama anak atau tidak memahami cara mereka dapat berkontribusi secara efektif. Hal ini bisa menyebabkan ketidakcocokan antara apa yang diajarkan di sekolah dan bagaimana anak-anak diberikan pendidikan agama di rumah.¹⁵¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

Tantangan yang sering kami hadapi adalah masih ada sebagian orang tua yang terlibat dalam pendidikan agama anak-anak, namun keterlibatan ini belum konsisten atau terbatas. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas harian mereka, sehingga sering kali mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mendukung proses belajar di rumah, termasuk dalam hal pendidikan agama.¹⁵²

Selanjutnya pada kesempatan yang berbeda kepala SMPN 1 Kecamatan Peureulak menambahkan bahwa:

Ada juga kesadaran yang bervariasi di antara orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama anak-anak. Beberapa mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi secara efektif atau sejauh mana mereka harus terlibat dalam proses ini.¹⁵³

Komunikasi yang tidak efektif juga menjadi hambatan, terutama jika tidak ada saluran komunikasi yang memadai antara guru dan orang tua. Terdapat juga orang tua yang menggunakan teknologi atau platform komunikasi yang memadai. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Ya, komunikasi yang tidak efektif juga merupakan hambatan. Terkadang tidak ada saluran komunikasi yang memadai antara guru PAI dan orang tua. Meskipun ada bahkan masih ada orang tua yang kurang peduli, Ini tentu menghambat upaya untuk menciptakan pemahaman bersama dan dukungan yang diperlukan.¹⁵⁴

Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan teknologi dan platform komunikasi memang dapat membantu, tetapi tergantung pada seberapa baik orang tua bisa mengakses dan menggunakan teknologi tersebut misalnya grup whatsapp, pengumuman sudah kita buat di grup tadi ada orang tua yang tidak membacanya selama sebulan. Tantangannya adalah tidak semua orang tua memiliki akses atau keahlian dalam menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Ini bisa

¹⁵² Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

membatasi efektivitas komunikasi yang berkelanjutan dan terbuka antara guru PAI dan orang tua.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, terungkap bahwa salah satu tantangan utama dalam pendidikan agama anak-anak adalah kurangnya keterlibatan konsisten dari sebagian orang tua. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas harian sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam kegiatan sekolah atau mendukung proses belajar di rumah, termasuk dalam hal pendidikan agama. Selain itu, ada variasi dalam tingkat kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan agama anak-anak, yang dapat menghambat upaya penciptaan pemahaman bersama antara sekolah dan rumah.

Meskipun upaya telah dilakukan, seperti penggunaan teknologi seperti grup WhatsApp untuk meningkatkan komunikasi, tantangan tetap ada karena tidak semua orang tua memiliki akses atau keahlian yang cukup dalam penggunaan teknologi tersebut. Dengan demikian, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam melibatkan orang tua secara aktif dan memastikan komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari wali siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau menyebutkan bahwa:

Saya memang mengakui bahwa saya jarang melihat WA, karena saya juga kurang paham menggunakan HP, kalau ada apa-apa saya lebih sering jumpa langsung dengan gurunya karena saya juga sibuk bekerja.¹⁵⁶

Observasi menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah keterlibatan yang tidak konsisten dari sebagian orang tua dalam pendidikan agama anak-anak. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama, banyak orang tua yang terbatas waktu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah, terutama dalam mendukung proses belajar di rumah. Meskipun ada upaya dari sekolah untuk menyediakan saluran komunikasi yang efektif seperti penggunaan

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Suryani, selaku siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

teknologi grup whatsapp, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa informasi terkait pendidikan agama disampaikan secara tepat waktu dan komprehensif kepada orang tua. Beberapa orang tua mungkin juga mengalami kesulitan dalam mengakses atau menggunakan teknologi tersebut.¹⁵⁷

b. Perbedaan Kultur dan Latar Belakang

Perbedaan kultur dan latar belakang keluarga menjadi hambatan dalam menciptakan sinergitas antara guru dan orang tua. Nilai-nilai budaya, tradisi, dan pandangan tentang pendidikan yang berbeda dapat menyebabkan ketidaksepahaman antara kedua belah pihak. Bahasa juga bisa menjadi hambatan besar, terutama jika orang tua dan guru tidak memiliki bahasa komunikasi yang sama, sehingga menghambat pertukaran informasi dan kerjasama yang efektif. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Perbedaan kultur dan latar belakang keluarga memang dapat menjadi hambatan yang signifikan. Misalnya, nilai-nilai budaya yang berbeda bisa mengarah pada persepsi yang berbeda pula terhadap pendidikan agama. Orang tua mungkin memiliki harapan dan cara pandang yang berbeda terkait dengan apa yang mereka anggap penting dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Ini bisa menimbulkan ketidaksepahaman dan kesulitan dalam mencapai tujuan bersama.¹⁵⁸

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa:

Salah satu pendekatan yang saya terapkan adalah dengan lebih memahami latar belakang dan nilai-nilai budaya setiap siswa dan orang tua. Saya berusaha untuk terbuka dan menghargai keberagaman ini, serta berkomunikasi dengan cara yang membangun pemahaman bersama. Misalnya, saya sering melibatkan orang tua dalam diskusi terbuka mengenai tujuan pendidikan agama yang ingin dicapai dan bagaimana kita bisa bekerja sama untuk mencapainya meskipun dari latar belakang yang berbeda.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Hasil observasi SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Asraruddin, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Perbedaan kultur dan latar belakang keluarga adalah hal yang wajar di lingkungan pendidikan yang beragam seperti di sekolah kita. Hal ini sering kali mempengaruhi cara pandang, harapan, dan ekspektasi terhadap pendidikan anak-anak. Tantangan utamanya adalah bagaimana kita dapat membangun pemahaman dan kolaborasi yang efektif di antara semua pihak, meskipun dari latar belakang yang berbeda.¹⁶⁰

Selain itu, persepsi yang berbeda tentang peran masing-masing dalam pendidikan anak bisa menjadi penghalang. sebagian orang tua menganggap bahwa peran guru dan orang tua dalam pendidikan anak dipandang sangat berbeda, di mana orang tua mungkin menganggap pendidikan sepenuhnya sebagai tanggung jawab sekolah, sementara guru mengharapkan dukungan dari rumah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, beliau mengatakan bahwa:

Sebagian orang tua mungkin menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya adalah tanggung jawab sekolah, sementara kami guru PAI mengharapkan dukungan yang aktif dari orang tua di rumah. Ini bisa menyebabkan ketidakselarasan dalam ekspektasi dan kerjasama antara kedua belah pihak.¹⁶¹

Pada kesempatan yang berbeda guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak menambahkan bahwa:

Persepsi yang berbeda tentang peran ini memang bisa menjadi tantangan serius. Sebagian orang tua masih ada yang menganggap bahwa pendidikan agama sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, termasuk kami guru PAI, sementara sebagian guru mengharapkan dukungan aktif dan kesinambungan dari orang tua di rumah. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pendalaman nilai-nilai agama yang ingin kita tanamkan pada anak-anak.¹⁶²

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Wazen, selaku kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁶² Hasil wawancara dengan ibu Ita Suriawati, selaku guru PAI SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, terungkap bahwa terdapat perbedaan persepsi dan ekspektasi antara orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Banyak orang tua menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan, termasuk pendidikan agama, sepenuhnya berada di tangan sekolah. Mereka percaya bahwa sekolah adalah tempat utama di mana anak-anak menerima pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai agama. Di sisi lain, guru PAI berharap mendapatkan dukungan yang aktif dari orang tua di rumah, menginginkan adanya kesinambungan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah, terutama dalam penguatan dan pendalaman nilai-nilai agama. Ketidakselarasan ekspektasi ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai wali siswa SMPN 1 Kecamatan Peureulak, dalam wawancara tersebut beliau menyebutkan bahwa:

Saya turut merasakan hal yang sama, dimana saya melihat bahwa sebagian orang tua yang menganggap sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak, sementara guru berharap adanya dukungan aktif dari rumah. Hal ini kadang membuat komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi tidak optimal.¹⁶³

Berdasarkan hasil observasi, sebagian orang tua yang memiliki latar pendidikan yang bagus menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka dan bersinergi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Naum cenderung berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah cenderung apatis terhadap sinergitas dengan guru. Hal ini menciptakan tantangan dan hambatan tersendiri bagi guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak.¹⁶⁴

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Suhaimi, selaku wali murid SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

¹⁶⁴ Hasil observasi SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tanggal 27 Februari 2024.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak

Peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak melalui perancangan dan pelaksanaan strategi serta metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, guru mampu menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pendekatan ini sejalan dengan teori peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan metode pengajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi, dapat membuat materi PAI lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif sangat penting. Lingkungan yang positif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori peran guru sebagai pembimbing dan mentor yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan individu mereka akan lebih efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran. Dengan demikian, peran guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendidik yang komprehensif dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI.

Pembahasan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan oleh guru-guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak menunjukkan upaya yang komprehensif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses perancangan strategi pembelajaran dimulai dengan analisis kebutuhan siswa. Guru-guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak melakukan pemetaan terhadap kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dengan

memahami karakteristik siswa, mereka dapat merancang metode pengajaran yang lebih sesuai dan efektif.

Guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak mengintegrasikan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, role-playing, dan penggunaan media audiovisual yang menarik. Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran kontekstual, di mana materi pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya, dalam mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan keadilan, guru mengadakan diskusi kelompok yang membahas kasus-kasus nyata yang membutuhkan penerapan nilai-nilai tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi langsung materi PAI dalam konteks kehidupan mereka.

Setelah strategi dirancang, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang interaktif dan partisipatif. Guru-guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka menggunakan berbagai media pembelajaran seperti presentasi PowerPoint, video, dan alat peraga untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Strategi pembelajaran yang dirancang bersifat holistik, mengintegrasikan berbagai metode pengajaran untuk menjawab keragaman kebutuhan siswa. Penggunaan metode ceramah interaktif dikombinasikan dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa.

Dengan merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, guru-guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak berhasil meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga mampu mendorong peningkatan capaian pembelajaran. Melalui pendekatan kontekstual, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membimbing dan mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa. Ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak.

Memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Peran guru dalam hal ini sangat penting karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik siswa.

Guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak memulai proses motivasi dengan membangun hubungan yang baik dan positif dengan siswa. Hubungan ini didasarkan pada empati dan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan menunjukkan kepedulian yang tulus, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Hal ini penting karena siswa yang merasa diperhatikan dan didukung akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak adalah menjadi pendengar yang baik. Guru mendengarkan aspirasi, masalah, dan kekhawatiran siswa dengan penuh perhatian. Dengan menjadi pendengar yang baik, guru dapat memahami lebih dalam tentang kebutuhan dan minat siswa, serta memberikan dukungan moral yang diperlukan. Misalnya, ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi PAI, guru tidak hanya memberikan solusi akademis tetapi juga motivasi untuk terus berusaha dan tidak menyerah.

Secara keseluruhan, peran guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI meliputi membangun hubungan yang positif dengan siswa, menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan mereka, menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan moral, dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan. Dengan pendekatan yang holistik ini, guru mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi mereka, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Bentuk Sinergitas Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengaktualisasikan Kompetensi Sosial

Sinergi antara guru dan orang tua dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial anak dapat dicapai melalui beberapa strategi kunci. Pertama, penting untuk membangun komunikasi terbuka dan efektif di antara kedua belah pihak. Ini mencakup berbagi informasi secara rutin mengenai kemajuan akademis dan sosial anak, serta mendengarkan dengan penuh perhatian perspektif masing-masing. Mengadakan pertemuan berkala antara guru dan orang tua juga dapat membantu menyelaraskan pendekatan pendidikan dan pengasuhan. Selain itu, dukungan emosional dan psikologis yang konsisten dari kedua lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, sangat penting. Dukungan ini membantu anak mengatasi tantangan sosial dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal. Dengan kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua, anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kompetensi sosial yang baik.

Teori kompetensi sosial guru menekankan pentingnya keterampilan interpersonal dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial siswa. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan positif dengan siswa dan orang tua, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Melalui komunikasi yang efektif dan terbuka, guru dapat memahami kebutuhan dan kekhawatiran orang tua, sementara orang tua dapat lebih mendukung upaya guru dalam mendidik anak. Dukungan emosional dan psikologis yang konsisten dari guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi juga dapat membantu siswa merasa lebih diterima dan didukung, sehingga siswa lebih mampu menghadapi dan mengatasi tantangan sosial.

Sinergitas atau kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik bertujuan untuk saling membantu, saling melengkapi, bantuan keuangan dan sarana prasarana, mencegah perilaku buruk dan samasama menyusun rencana yang baik untuk peserta didik. Dalam teori dinyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan keringanan kepada guru dalam membina

kepercayaan diri peserta didik, mengurangi masalah kedisiplinan, dan meningkatkan motivasi peserta didik. Para guru yang percaya bahwa orang tua sebagai mitra atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan peserta didik, akan makin menghargai dan mengungkapkan kesediaan orang tua untuk bekerja sama lebih terbuka.

Komunikasi yang efektif di SMPN 1 Kecamatan Peureulak dilakukan melalui beberapa cara, termasuk rapat orang tua dan guru, penggunaan media digital seperti email dan aplikasi pesan, serta penyampaian buku rapor dan lembar evaluasi secara berkala. Rapat-rapat ini memberikan platform bagi guru untuk menjelaskan perkembangan akademik dan perilaku siswa kepada orang tua, serta memungkinkan adanya dialog langsung mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa. Penggunaan media digital memastikan bahwa informasi terkini dapat disampaikan dengan cepat dan efisien, sementara buku rapor dan lembar evaluasi memberikan gambaran terperinci mengenai prestasi dan perkembangan siswa.

Dukungan emosional dan psikologis dari kedua pihak juga sangat penting dalam mengatasi tantangan sosial yang dihadapi anak. Guru-guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak menunjukkan keterbukaan terhadap masukan dan kekhawatiran dari wali murid, serta respons cepat dalam mencari solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak, di mana mereka merasa didukung dan dipahami baik di rumah maupun di sekolah.

Teori kompetensi sosial guru sangat relevan dalam konteks ini. Kompetensi sosial guru mencakup keterampilan interpersonal, empati, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta kemampuan untuk membangun hubungan positif dengan siswa dan orang tua. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Di SMPN 1 Kecamatan Peureulak, guru-guru menerapkan prinsip-prinsip ini dengan menjaga komunikasi terbuka dan efektif dengan wali murid, serta memberikan dukungan emosional yang konsisten.

Kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari wali murid dalam proses pendidikan anak . Komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua memastikan bahwa setiap pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai perkembangan dan kebutuhan anak, serta dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang muncul. Hal ini sejalan dengan teori kompetensi sosial yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Dalam teori disebutkan bahwa cara mempererat hubungan dan kerja sama antara guru dan orang tua antara lain:

- a) Membuat pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru.
- b) Membuat surat menyurat anatara guru dan orang tua.
- c) Adanya konsultasi saat penerimaan raport.
- d) Diadakannya perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik.
- e) Adanya buku penghubung.
- f) Mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala.
- g) Mengadakan rapat komite sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua di SMPN 1 Kecamatan Peureulak saling bersinergi agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Peran dan kesadaran keduanya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

Bentuk komunikasi yang diterapkan di SMPN 1 Kecamatan Peureulak menunjukkan bagaimana sinergi antara guru dan orang tua dapat mendukung perkembangan kompetensi sosial anak. Dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi dan menjaga keterbukaan terhadap masukan serta kekhawatiran wali murid, sekolah tersebut berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Teori kompetensi sosial guru menegaskan bahwa keterampilan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik dari guru adalah kunci dalam membangun hubungan yang positif dan produktif antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya mendukung perkembangan anak secara optimal.

Hubungan antara guru dan orang tua sangat jelas terlihat baik dalam menciptakan kedisiplinan anak dimana guru selalu memberikan motivasi yang baik kepada orang tua agar besermangat dalam membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru juga sudah membuat program parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi orang tua. Guru juga menghormati dan menghargai keutamaan pandangan dan hak orang tua selama dalam kebaikan.

3. Aktualisasi Kompetensi Sosial Pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak

Aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak direalisasikan melalui strategi yang menitikberatkan pada pengembangan empati dan toleransi dalam interaksi sosial. Pendidik perlu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai setiap siswa tanpa memandang latar belakangnya. Dengan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan mendengarkan cerita dari teman-teman mereka, pendidik tidak hanya membangun rasa empati di antara siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang esensial dalam pendidikan agama.

Pembahasan tentang kompetensi sosial pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak menyoroti kemampuan pendidik dalam membangun hubungan empatik, mengelola konflik secara konstruktif, dan mempromosikan nilai-nilai keadilan, toleransi, serta keberagaman dalam lingkungan belajar. Hal ini sebagaimana teori menekankan bahwa interaksi sosial memainkan peran kunci dalam pembelajaran efektif, di mana pendidik yang mampu menciptakan lingkungan inklusif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak perlu terus mengembangkan kompetensi sosial mereka melalui pendekatan yang berbasis teori, untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung.

Kompetensi sosial guru-guru PAI umumnya dinilai baik oleh siswa. Faktor utama yang mencolok adalah sikap ramah, dan kepedulian terhadap kesejahteraan siswa. Guru-guru PAI menunjukkan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, yang merupakan aspek kunci dalam teori-teori

pendidikan seperti yang dikemukakan dalam bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dan mendalam.

Namun demikian, terdapat variasi dalam kompetensi sosial di antara guru-guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Sebagian guru menonjol dalam kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang aktif, sementara yang lain lebih tertutup atau kurang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Variasi ini mungkin dipengaruhi oleh gaya mengajar dan pengalaman pribadi masing-masing guru.

Secara keseluruhan, siswa merasa didukung oleh guru-guru di SMPN 1 Kecamatan Peureulak dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Hal ini mencerminkan upaya guru-guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak dalam menerapkan kompetensi sosial guru dalam praktik sehari-hari. Dengan terus memperkuat kompetensi sosial ini melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang terfokus, SMPN 1 Kecamatan dapat lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

4. Tantangan Dan Hambatan Yang Muncul Dalam Menciptakan Sinergitas Antara Guru Dan Orang Tua

Terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam menciptakan sinergitas antara guru dan orang tua di SMPN 1 Kecamatan Peureulak. Salah satunya adalah masih ada orang tua yang kurang terlibat dalam proses pendidikan anak. Beberapa orang tua mungkin kesulitan menemukan waktu luang dari rutinitas pekerjaan dan tugas rumah tangga, sehingga mereka tidak dapat aktif terlibat dalam kegiatan sekolah atau mendukung proses belajar anak di rumah. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak sering kali kurang disadari atau tidak dipahami sepenuhnya oleh sebagian orang tua.

Perbedaan kultur dan latar belakang keluarga juga menjadi hambatan yang signifikan. Nilai-nilai budaya, tradisi, dan pandangan tentang pendidikan yang berbeda antara guru dan orang tua dapat menyebabkan ketidaksepahaman. Misalnya, pemahaman tentang pendidikan agama Islam atau nilai-nilai moral dapat bervariasi tergantung pada latar belakang sosial dan keagamaan masing-masing keluarga. Perbedaan bahasa juga bisa menjadi hambatan serius dalam komunikasi

yang efektif antara guru dan orang tua, yang menghambat pertukaran informasi dan kerjasama yang optimal.

Dari sudut pandang kepala sekolah SMPN 1 Kecamatan Peureulak, tantangan lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama yang belum konsisten atau terbatas. Meskipun ada upaya untuk melibatkan orang tua, sering kali keterlibatan ini tidak mencapai tingkat yang diharapkan, terutama karena banyak orang tua merasa terbatas oleh rutinitas harian mereka.

Komunikasi yang tidak efektif juga menjadi hambatan signifikan. Tanpa saluran komunikasi yang memadai antara guru PAI dan orang tua, baik secara langsung maupun melalui teknologi, sulit untuk menciptakan pemahaman bersama dan mendukung proses pendidikan anak secara optimal. Keterbatasan ini mungkin juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknologi atau akses yang terbatas terhadap platform komunikasi yang digunakan.

Perbedaan dalam nilai-nilai budaya dan tradisi keluarga dapat menjadi hambatan signifikan dalam pendidikan agama anak. Guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak mengidentifikasi bahwa orang tua sering kali memiliki harapan dan pandangan yang berbeda mengenai pendidikan agama anak-anak mereka. Misalnya, ada yang mungkin menekankan nilai-nilai keagamaan tertentu di rumah, sementara di sekolah, kurikulum yang diterapkan mungkin berfokus pada aspek-aspek lain dari agama. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan ketidaksepahaman antara guru dan orang tua dalam menentukan prioritas dan tujuan pendidikan agama.

Ada perbedaan persepsi antara orang tua dan guru mengenai tanggung jawab dalam pendidikan anak, termasuk pendidikan agama. Guru PAI seringkali mengharapkan dukungan yang aktif dari orang tua untuk mencapai konsistensi dalam pendidikan agama di sekolah dan di rumah. Namun, beberapa orang tua mungkin masih percaya bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, tanpa melibatkan diri secara aktif di rumah. Ketidakselarasan ini dapat menghambat upaya untuk menciptakan kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak meliputi merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran PAI dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi. Dengan merancang dan melaksanakan strategi strategi pembelajaran PAI, serta menggunakan motivasi yang tepat, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif memastikan setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk aktif berpartisipasi. Sebagai mentor dan pembimbing, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan capaian pembelajaran PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak.
2. Sinergitas relasi antara guru dan orang tua dalam mengaktualisasikan kompetensi sosial di di SMPN 1 Kecamatan Peureulak terwujud melalui beberapa bentuk yaitu komunikasi yang terbuka dan efektif, di mana informasi mengenai kemajuan akademis anak disampaikan kepada wali murid yaitu orang tua siswa, serta adanya pendengaran yang penuh perhatian terhadap perspektif masing-masing, menjadi dasar utama dalam aktualisasi sinergitas anatara guru dan orang tua. Selain itu, dukungan emosional dan psikologis yang konsisten dari kedua lingkungan, baik di SMPN 1 Kecamatan Peureulak maupun di rumah, sangat penting untuk membantu anak mengatasi tantangan sosial. Dengan mengintegrasikan komunikasi dan dukungan yang konsisten, guru dan orang tua dapat bersinergi dalam mengaktualisasi kompetensi sosial.
3. Aktualisasi kompetensi sosial pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Peureulak diwujudkan melalui strategi yang berfokus pada pengembangan empati dan toleransi yang berorientasi pada interaksi sosial. Guru PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak menciptakan lingkungan kelas yang

inklusif dan menghargai setiap siswa tanpa memandang latar belakang siswa. Langkah ini dilakukan oleh guru PAI dengan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi serta mendengarkan cerita dari teman-temannya, yang akan meningkatkan rasa empati.

4. Terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang muncul dalam proses sinergitas guru dan orang tua, salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua. Banyak orang tua mungkin sibuk dengan pekerjaan atau memiliki keterbatasan waktu, sehingga sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah atau berkomunikasi secara rutin dengan guru PAI. Selain itu, perbedaan kultur dan latar belakang pendidikan keluarga juga dapat menjadi hambatan. Perbedaan nilai, norma, dan ekspektasi antara orang tua dan guru dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat kerjasama yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang berkait berikut:

1. Kepala SMPN 1 Kecamatan Peureulak
Sebagai lembaga untuk dapat mengerakan seluruh warga sekolah termasuk orang tua siswa untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya belajar di sekolah saja.
2. Guru PAI
Semangat dan daya juang guru PAI semoga semakin unggul dalam meningkatkan kompetensi sosial dan dapat membuat ide-ide kreatif untuk bersinergi dengan wali siswa.
3. Orang tua peserta didik
Diharapkan memberi dukungan dan semangat kerja sama kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman agama anak serta memberikan kontribusinya untuk terus tanpa lelah bersinergi dengan lembaga-lembaga pendidikan.
4. Peneliti berikutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi serta bisa dikembangkan dengan harapan ada penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi tentang

sinergitas relasi guru dan orang tua sebagai aktualisasi kompetensi sosial pendidik PAI di SMPN 1 Kecamatan Peureulak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Asswgaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Abdurrahman Jamal, *Islamic Parenting (Pendidikan Anak Metode Nabi)*, Solo: Aqwam, 2010.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. 8, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2003.
- Afliani Yohana, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 3, Ghalia Indonesia, 2014.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos, 2006.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. 8, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010.
- Anne Ahalira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007.
- Arif Firdaus dan Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari, 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Deni Koswara, dkk, *Seluk-Beluk Profesi Guru*, Bandung: Pribumi Mekar, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2014.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, Jakarta: UI Press, 2008.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014
- Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, 2014, 246.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia di akses melalui <https://kbbi.web.id/paham>, pada tanggal 25 Oktober.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. Ke-3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Maudin, "Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 14 Baubau", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2021.
- Mirzon Daheri, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga", *At-Turats*, vol. 13, no. 1, 2019
- Moh. Toriquddin, *Spekularitas Tasawuf*, Cet. 1, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol 1, no. 1, 2015.
- Nana Syaodiha, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sayyid Muhammad az Za’lawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Siti Sulasmi, “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi”, *Jurnal Ekuitas*, vol. 13, no. 2, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhali, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Undang-Undang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2009.

Wiji suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media group, 2008.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.

Zakiyah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-4 Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zida Haniyyah, "Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 1, 2021.